

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan suatu tujuan yakni pembuktian terkait dengan, apakah ada suatu pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan biaya konstruksi, terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode observasi 2016-2018. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui laman resmi BEI yaitu www.idx.co.id, dan laman resmi perusahaan terkait. Untuk variabel suku bunga dan inflasi, peneliti menggunakan data dari laman resmi www.bi.go.id. Berikutnya, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap data yang akan digunakan, sehingga sampel yang dihasilkan sebesar 11 sampel perusahaan yang lolos kriteria tersebut. Dengan, total pengamatan selama tiga tahun yang telah melalui tahap uji *outlier* sebanyak 28 pengamatan.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dan pemaparan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat membuat suatu kesimpulan yang tidak bersifat *generalize* sebagai berikut:

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh yang diproksikan dengan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam setiap tahun selama periode

pengamatan, terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

2. Variabel pertumbuhan biaya konstruksi yang diproksikan dengan persentase pertumbuhan setiap tahunnya, terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).
3. Variabel nilai tukar yang menggunakan data laba/rugi selisih kurs setiap tahunnya, terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).
4. Variabel suku bunga yang menggunakan data dari situs terkait, lalu di rata-ratakan setiap tahun selama periode pengamatan, terbukti berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

B. Implikasi

Berikut merupakan implikasi untuk berbagai pihak yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Informasi ini berguna untuk investor, meskipun inflasi tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Karena, saat investor melihat situasi pasar yang tidak stabil akibat dari inflasi, keputusan yang diambil oleh investor menjadi lebih akurat dan tidak terburu-buru. Hasil menunjukkan bahwa, tidak semua sektor perusahaan terpengaruh oleh inflasi dalam sisi profit.
2. Besarnya pertumbuhan biaya konstruksi telah menunjukkan, bahwa memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

Informasi ini dapat bermanfaat untuk pihak internal perusahaan (*management*). Semakin tinggi pertumbuhan biaya konstruksi, maka *Gross Profit Margin* (GPM) akan semakin menurun. Pihak internal perusahaan dapat melakukan langkah-langkah tertentu, seperti menaikkan harga kontrak agar profit yang diperoleh dapat menutupi biaya konstruksi yang meningkat dan memperoleh keuntungan yang sesuai.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, bahwa nilai tukar yang diprosikan dengan laba/rugi selisih kurs tidak dapat dijadikan faktor atas pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Hal tersebut terjadi, karena dalam praktiknya komponen laba/rugi selisih kurs tidak hanya memuat laba atau rugi dari transaksi luar negeri, melainkan juga atas hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dapat melibatkan tenaga ahli dalam bidang analisis mata uang asing, sehingga keputusan untuk menimbun atau menjual mata uang asing dapat memberikan efek laba untuk perusahaan.
4. Tingginya tingkat suku bunga BI, maka akan berpengaruh negatif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Informasi ini akan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah melalui Bank Indonesia dalam mengambil keputusan untuk menaikkan atau menurunkan suku bunga BI.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak dapat dikatakan sempurna, karena terkait dengan keterbatasan penelitian yang ada. Berikut peneliti merangkum terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan:

1. Unit analisis yang digunakan hanya pada perusahaan sub sektor konstruksi, hal ini membuat penelitian ini tidak dapat merepresentasikan semua perusahaan secara keseluruhan.
2. Tahun periode pengamatan pada 2016-2018 dianggap kurang menyeluruh, karena keterbatasan yang ada dalam ketersediaan data *annual report* pada perusahaan sub sektor konstruksi masih sangat sedikit perusahaan terkait yang melaporkan *annual report* untuk tahun 2019.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan 0,276 *adjusted R²* atau 27,6% terhadap variabel terikat. Sedangkan, sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap sub sektor konstruksi, agar dapat merepresentasikan keadaan yang sebenarnya terhadap seluruh perusahaan, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan unit analisis yang lebih luas.

2. Penelitian selanjutnya, akan lebih baik menggunakan perusahaan-perusahaan yang memiliki konsistensi dalam pelaporan laporan keuangan tepat waktu, agar data yang di dapat memiliki tahun keterbaruan yang lebih baik.
3. Variabel bebas lainnya yang digunakan untuk penelitian selanjutnya, harus dapat lebih besar persentasenya agar dapat mewakili secara menyeluruh terhadap variabel terikat.